

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 2 LANGKAPURA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

WINDA FADILA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA V SD NEGERI 2 LANGKAPURA

Oleh

WINDA FADILA

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa yang rendah dan kemandirian belajar yang masih rendah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 54 siswa yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Hasil dari teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh r hitung = 0,5382 yang berarti korelasi tersebut positif. Persentase Koefisien Determinasi menunjukkan hasil 28,966% yang berarti variabel X (kemandirian belajar) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (hasil belajar IPS) sebesar 28,966% yang sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 71,034%.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPS, Kemandirian Belajar.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN INDEPENDENT STUDY WITH SOCIAL LEARNING OUTHCOMES FOR STUDENDT IN THE V GRADE OF SD NEGERI 2 LANGKAPURA

By

WINDA FADILA

The problem of this research is the low outcomes of social learning and low independent study for student in the V grade of SD Negeri 2 Langkapura, learning process 2016/2017 period. The purpose of this reaserch is to analyze the relationship between independent study with student social learning outcomes. This research uses quantitative method and correlation research design. The population of this researsh all student in the V. The data collection techniqe uses questionnaire and test. The estimation output using product moment correlation output is resulted T-aquared 0,5382 that means there is positive correlation. Coefficient determination is about 28,966%. It mean Independent Study gives contribution 28,966% to the result of social study and 71,034% is affected by another factors.

Keyword: *Independent Study, Social Learning Outcomes, Social Learning.*

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 2 LANGKAPURA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
WINDA FADILA**

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD
NEGERI 2 LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Winda Fadila**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053167

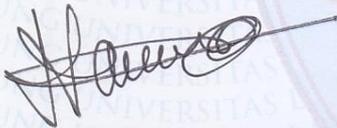
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



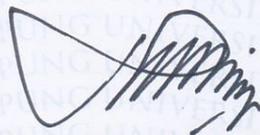
Dr. Sultan Djasmi, M.Pd.
NIP 19520504 197903 1 002

Pembimbing II



Dra. Loliyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

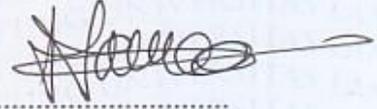


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

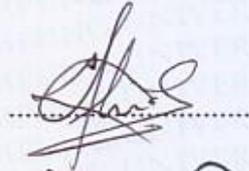
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

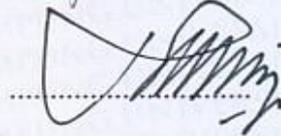
Ketua : **Dr. Sultan Djismi, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 April 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Winda Fadila

NPM : 1313053167

Program Studi : Pedidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR

DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD

NEGERI 2 LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG

TAHUN AJARAN 2016 / 2017

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 5 April 2017

Penulis.



Winda Fadila

NPM 1313053167

RIWAYAT HIDUP



Winda Fadila dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 31 Januari 1996, anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Darlis dan Ibu Martini dengan ayuk perempuan yang bernama Nadya Pratiwi dan adik laki- laki bernama Yuda Gusmada.

Pendidikan yang pernah penulis tempuh TK Kusuma pada tahun 2000 - 2001, SD Negeri 2 Beringin Raya pada tahun 2001 - 2007, SMP Budaya Bandar Lampung pada tahun 2007 - 2010, dan SMA Negeri 7 Bandar Lampung 2010 - 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar jalur SNMPTN.

Pada semester tujuh penulis melakukan Kegiatan Kerja Nyata (KKN) di Sidomulyo Punggur Lampung Tengah dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Sidomulyo Lampung Tengah.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakak dan adikku serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan selama ini.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

dan

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTTO

“Jadilah manusia yang selalu membantu orang lain, niscaya dimanapun kita berada akan mendapat kemudahan”
(Darlis)

“Allah selalu memberikan Jalan terbaik untuk hambanya yang selalu berusaha”
(Penulis)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, hanya atas rahmat dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016 / 2017” adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, sekaligus pembahas yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
5. Bapak Dr. Sultan Djasmi, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;

6. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
7. Para dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan;
8. Teristimewa keluarga bahagiaku, Ayahku tercinta Darlis dan Ibundaku tercinta Martini. Mereka adalah alasan terindah yang selalu mendorong penulis untuk terus bekerja keras meraih impian yang telah dicita - citakan. Terimakasih atas muara kasih dan sayang yang tak pernah surut, untaian doa yang penuh keberkahan, pengorbanan yang ikhlas tanpa mengharap balas jasa, serta dukungan yang tiada henti, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
9. Ayukku Nadya Pratiwi dan adikku Yuda Gusmada, yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis;
10. Ibu Dra. Eliyani, M.Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian;
11. Seluruh guru, siswa dan staff SD Negeri 2 Langkapura yang telah bekerjasama dengan penulis demi terlaksananya penelitian ini;
12. Budio Basri sahabat sekaligus pendukung dalam menyelesaikannya skripsi penulis;
13. Tema-teman PGSD 2013 yaitu Rahayu Safitri, Nasta Kania, Ica Parmania, Dita Asti, Laila Khumairah, Muthyara Dewi, Mya Rosyalina, Irfan, Made, Acep, Indri, Eri, Fifi, Azis, Anas, Ajeng, Ana, Anggi Dwi, Anggi R, Cika, Dayang, Delvi, Diah, Didit, Ena, Garnis, Hilda, Ibe, Intan, Juju, Mela, Meriya, Mifhul, Nila, Novita, Rani, Ratna, Reisyah, Rini, Rio, Riska, Tia,

Rizki Pau, Riski S, Tirta, Vegita, dan Mia;

14. Teman - teman KKN / PPL desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Tengah;
15. Semua rekan - rekan dan pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini;

Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuannya.

Bandar Lampung, 5 April 2017
Penulis,

WINDA FADILA

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Belajar dan Pembelajaran.....	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Tujuan Belajar	10
3. Teori Belajar.....	11
4. Pembelajaran	11
B. Hasil Belajar	12
1. Pengertian Hasil Belajar.....	12
2. Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar	13
C. Kemandirian Belajar	14
1. Aspek Kemandirian.....	15
2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	16
3. Upaya Membangun Kemandirian Anak.....	17
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	18
5. Indikator Kemandirian Belajar.....	19
D. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	20
1. Latar Belakang Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	20
2. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	21
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	23
E. Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar	23
F. Penelitian yang relevan	25
G. Kerangka Pikir.....	27

H.	Hipotesis.....	29
III. METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis dan Desain Penelitian	30
B.	Populasi	31
C.	Variable Penelitin.....	32
D.	Definisi Konseptual Variabel dan Oprasional.....	33
E.	Teknik Pengumpulan Data	36
F.	Uji Persyaratan Instrumen.....	37
G.	Teknik Analisis Data.....	42
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN		
A.	Gambaran Lokasi Penelitian	45
B.	Hasil Uji Persyaratan Instrumen	49
C.	Deskripsi Data Penelitian	57
D.	Analisis Korelasi	61
E.	Pembahasan.....	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	68
B.	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN		73

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung	4
3.1 Jumlah Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Langkapura Bandar Lampung.	32
3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tes Hasil Belajar IPS	34
3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemandirian Belajar Siswa.....	35
3.4 Interpretasi Reliabilitas Angket	38
3.5 Interpretasi Reliabilitas Tes	41
3.6 Interpretasi Daya Beda Soal.....	42
3.7 Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal.....	42
3.8 Makna Nilai <i>Product Moment</i>	43
4.1 Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Langkapura	47
4.2 Keadaan Guru di SD Negeri 2 Langkapura	48
4.3 Keadaan siswa SD Negeri 2 Langkapura.....	48
4.4 Hasil Uji Coba Angket Kemandirian Belajar Siswa	50
4.5 Reabilitas Angket Kemandirian Belajar.....	51
4.6 Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	52
4.7 Reabilitas Tes Hasil Belajar	54
4.8 Daya Pembeda Tes Hasil Belajar Siswa	55
4.9 Tingkat Kesukaran Soal	56
4.10 Frekuensi Angket Kemandirian Belajar	58
4.11 Frekuensi Angket Kemandirian Belajar	59
4.12 Frekuensi Tes Hasil Belajar IPS	60
4.13 Frekuensi Tes Hasil Belajar IPS	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket	73
2. Angket Penelitian	74
3. Kisi-Kisi Tes	77
4. Tes Penelitian	78
5. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Angket	83
6. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Tes	84
7. Tabulasi Instrumen Angket	85
8. Tabulasi Instrumen Tes	88
9. Korelasi Variabel	91
10. Foto Kegiatan Penelitian	93
11. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	95
12. Surat Balasan Izin Penelitian	96
13. Surat Penelitian Pendahuluan	97
14. Surat Keterangan Penelitian	98

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional dibidang pendidikan dilaksanakan dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945, yang memungkinkan setiap warga negaranya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Mencapai sasaran dari pembangunan khususnya dibidang pendidikan, pemerintah telah berupaya mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan. Upaya - upaya dimaksud antara lain dengan penyediaan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kemampuan profesi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, serta adanya penyesuaian kurikulum sesuai dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat.

Semua upaya tersebut pada dasarnya ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Demi tercapainya tujuan pendidikan Nasional di atas maka harus di gunakan dalam setiap pembelajaran agar siswa mempunyai sikap mandiri dalam belajar. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri, menjaga diri sendiri, dan memulai kegiatan tanpa harus selalu diberi tahu apa yang harus dilakukan”. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Enung Fatimah (2006: 142) mengungkapkan bahwa: “kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain”.

Kemandirian merupakan suatu sikap yang muncul dari dalam diri siswa. Menurut Slameto (2013: 2) “belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar”. Ketika peserta didik belajar dengan kemauannya sendiri, mereka mengembangkan kemampuan memfokuskan dan merefleksikan.

Bekerja atas kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan bertanggung jawab secara pribadi terhadap belajarnya. Tentu kemandirian sangat berdampak positif bagi hasil belajar, hal ini bisa terjadi karena siswa yang memiliki sikap kemandirian belajar tidak akan bergantung pada orang lain baik

itu teman dan guru siswa akan mencari informasi lain dari buku, media cetak, elektronik, internet dan media lainnya.

Membahas masalah tentang kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar siswa, karena hasil belajar ialah sesuatu yang dicapai oleh peserta didik sebagai perilaku belajar yang berupa hasil belajar yang berbentuk perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan suatu penilaian terhadap suatu kecakapan nyata yang dimiliki peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.

Hasil penilaian tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai setelah dievaluasi. Tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai dan memahami materi dari mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Mencapai hasil yang baik tidaklah mudah, dibutuhkan usaha yang optimal untuk mencapainya.

Namun Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas V SD Negeri 2 Langkapura keterangan sementara dari wali kelas bahwa terdapat siswa yang bekerjasama bila mengerjakan ulangan, kesulitan mengerjakan tugas mandiri dari guru mata pelajaran IPS, ketergantungan dengan teman dalam kegiatan belajar membuat siswa sulit mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya dalam hal belajar.

Selain itu juga terdapat siswa yang lebih senang mengerjakan kegiatan yang lain diluar pelajaran dari pada memperhatikan pelajaran dikarenakan mereka kurang memahami materi, siswa lebih menyukai mata pelajaran lain seperti Olahraga dan Seni dari pada IPS karena materi IPS sangat banyak dan tugas

menghapal, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Jika tidak diteliti maka akan berdampak negatif pada peserta didik seperti: ia akan mencontek, hasil belajarnya tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung belum optimal terbukti dari nilai ujian MID mata pelajaran IPS semester ganjil yang relatif rendah. Berikut ini disajikan data nilai ujian MID semester mata pelajaran IPS semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 1. Nilai Ujian MID semester ganjil Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung

NO	KKM	NILAI	KELAS V					
			A		B		Rata-rata	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	64	≥ 64	6	21,4	5	19,2	5,5	20,3
2		≤ 64	22	78,6	21	80,8	21,5	79,7
Jumlah			28	100	26	100		

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel 1. di atas bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung masih tergolong rendah. 54 siswa, lebih dari setengah (79,7%) yang mendapat nilai dibawah ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil ranah kognitif belajar IPS siswa adalah Kemandirian belajar yang masuk dalam faktor intern.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji tentang “Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya keterbiasaan sebagian siswa bekerjasama mengerjakan tugas
2. Adanya sebagian siswa kesulitan mengerjakan tugas mandiri.
3. Adanya siswa kurang mandiri untuk melakukan kegiatan belajar.
4. Adanya siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar.
5. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Langkapura, belum mencapai KKM yaitu 79,7% dari 54 siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka batasan masalahnya adalah hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut apakah ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dari permasalahan yang di angkat adalah: untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih mandiri dalam kegiatan belajar di sekolah.
- b. Memberi masukan untuk guru dan Kepala Sekolah mengenai kemandirian belajar dalam rangka mencari strategi belajar mengajar yang baik untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai masukan bagi peneliti lain menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain mengenai hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan teori-teori psikologi pendidikan tentang kemandirian belajar hubungannya dengan hasil belajar siswa.
- b. Memberi masukan yang penting dalam perkembangan dan peningkatan mutu ilmu pendidikan, khususnya sebagai pertimbangan dalam hasil belajar siswa yang selama ini belum memperhatikan kemandirian belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang mencakup hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar ranah kognitif IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 5959/UN26/3/PL/2016 oleh Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2016 untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 sampai selesai.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam aktifitas dengan lingkungannya yang mengalami perubahan - perubahan yang baik. Menurut Slameto (2010: 2) pengertian secara psikologi, “belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu tidak setiap perubahan yang di alami oleh orang lain tersebut merupakan pengertian belajar.

Menurut Slameto (2010: 2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pendapat lain dari Sardiman (2008: 20) menyatakan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru.

Belajar akan lebih baik, kalau si subjek melakukannya atau mengalami, jadi tidak bersifat verbalistik”.

Berbagai pendapat di atas dari para ahli dapat di simpulkan, belajar adalah suatu proses pembelajaran yang dimana ada perubahan perilaku menjadi lebih positif, yang terjadi karena individu mengalami atau berinteraksi pada lingkungannya.

2. Tujuan Belajar

Tujuan adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah siswa sebagai subjek belajar. Usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar itu sendiri dipengaruhi berbagai komponen-komponen misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peran serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana-prasarana proses belajar yang tersedia. Menurut Hamalik (2010: 90) secara umum tujuan belajar ada tiga jenis yaitu:

- a. Mendapatkan pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan.
- c. Pembentukan sikap.

Tujuan belajar dari pendapat di atas adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai dalam pencapaian tujuan belajar yaitu menghasilkan belajar yang baik.

3. Teori Belajar

Teori belajar kognitif merupakan teori belajar yang menekankan pada dalam diri siswa seperti mengelola informasi, emosi, dan aspek dalam diri lainnya, seperti pendapat ahli berikut :

Menurut Budiningsih (2005: 34) Teori Belajar Kognitif “Belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengelolaan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktifitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuainya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya”.

Teori belajar kognitif terdapat beberapa proses seperti yang dikemukakan

Menurut Riyanto (2009: 9) menyatakan sebagai berikut:

“Proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan yaitu: 1) Asimilasi; 2) akomodasi; dan 3) ekuilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yaitu sudah ada dalam benak siswa. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi yang baru. Ekuilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi”.

Berdasarkan pendapat di atas teori belajar dalam penelitian ini menggunakan teori belajar kognitif di karenakan belajar merupakan suatu proses internal mencakup ingatan, retensi, pengelolaan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan

sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Syaiful (2011: 62) menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Menurut Pribadi (2009: 10) menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu”. Sedangkan menurut Pribadi (2009: 9) menjelaskan “pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar”.

Sesuai dengan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid / siswa).

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2008: 22) “hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Sudjana (2008: 22) “hasil belajar dibedakan dalam 3

kelompok, yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian serta, (3) sikap dan cita - cita”.

Menurut Sardiman (2007: 51) “hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya”. Sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses pembelajaran.

Menurut Slameto (2013: 54-71) “output tersebut dipengaruhi oleh faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan yang dikelompokkan sebagai faktor *intern*. Sedangkan kelompok faktor *ekstern*-nya meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Menurut Suhardjono dalam Arikunto (2006: 55) “Ada faktor yang dapat diubah seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain, ada pula faktor yang harus diterima apa adanya seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain”.

Menurut Djaali (2010: 99) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - 1) Kesehatan.
 - 2) Intelegensi.
 - 3) Minat dan motivasi.
 - 4) Cara belajar.
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - 1) Keluarga.
 - 2) Sekolah.
 - 3) Masyarakat.
 - 4) Lingkungan.

Sejalan dengan pendapat di atas Slameto (2013: 54) mengemukakan untuk mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, misalnya disiplin belajar, Kemandirian belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi).
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta guru pengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian belajar berhubungan dengan hasil belajar terdapat dalam faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri bukan karena dorongan orang lain.

C. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar menurut Muhtamadji (2002: 4) “kemandirian belajar merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangannya, dimana siswa akan terus belajar untuk bersikap mandiri

dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga siswa pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri”.

Sedangkan menurut Suryadi (2006: 1) yang mengungkapkan bahwa “Siswa dengan kemandirian tinggi akan berusaha bertanggung jawab untuk kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus mengukir prestasinya”.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat di simpulkan, bahwa kemandirian belajar adalah tidak menggantungkan diri dengan orang lain, memiliki inisiatif, dan mampu mendorong dirinya sendiri untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

1. Aspek Kemandirian Belajar

Menurut Fatimah (2006: 143) menyatakan bahwa kemandirian dalam belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang tua.
- b. Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi kepada orang tua.
- c. Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Sejalan dengan pendapat tersebut Ayriza (2007: 18) menyatakan bahwa kemandirian ditunjukkan dengan beberapa bentuk yaitu:

- a. Bebas dapat dilihat adanya tindakan atas kehendak sendiri tidak tergantung pada orang lain.

- b. Progresif dan ulet, tampak pada usaha untuk mengejar prestasi, tekun dan berusaha untuk mewujudkan harapan.
- c. Inisiatif, yang meliputi kemampuan berpikir, bertindak secara orisinal, dan penuh inisiatif.
- d. Pengendalian diri, meliputi perasaan mampu mengatasi masalah, kemampuan mengendalikan tindakan dan mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri.
- e. Pemantapan diri, mencakup aspek percaya diri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kemandirian pada anak berasal dari dalam dan luar diri anak.

2. Ciri – ciri Kemandirian Belajar

Menurut Danuri (2010: 15) ada beberapa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

- a. Adanya tendensi untuk berperilaku bebas dan berinisiatif, bersikap, dan berpendapat.
- b. Adanya tendensi untuk percaya diri.
- c. Adanya sifat original (keaslian) dan bukan sekedar meniru orang lain.
- d. Adanya tendensi untuk mencoba diri.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Harahap (2010: 17) menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kebebasan untuk berinisiatif.
- b. Memiliki rasa percaya diri.
- c. Mampu mengambil keputusan.
- d. Dapat bertanggung jawab.
- e. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Setelah melihat ciri-ciri kemandirian yang dikemukakan dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian dalam belajar antara lain: Memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, memiliki inisiatif, memiliki percaya diri, dapat mengambil keputusan, mempunyai kontrol diri yang kuat.

3. Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak

Upaya untuk mengembangkan nilai kemandirian melalui ikhtiar pengembangan atau pendidikan sangat diperlukan untuk kelancaran perkembangan kemandirian siswa. Pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian siswa. Desmita (2009: 190) mengemukakan upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah:

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
- b. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
- c. Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta mendorong rasa ingin tahu.
- d. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lainnya.
- e. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Sejalan dengan pendapat di atas Ali dan Asrori (2015: 118-119) menjelaskan hal-hal yang dapat dilakukan untuk pengembangan kemandirian, antara lain sebagai berikut:

- a. Penciptaan keterbukaan, yang diwujudkan dalam bentuk toleransi terhadap perbedaan pendapat, memberikan alasan terhadap keputusan yang diambil bagi remaja, keterbukaan terhadap minat remaja, mengembangkan komitmen terhadap tugas remaja, kehadiran dan keakraban hubungan dengan remaja.
- b. Penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan diwujudkan dalam bentuk mendorong rasa ingin tahu remaja, adanya aturan tetapi tidak cenderung mengancam apabila ditaati, adanya jaminan rasa aman dan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan.
- c. Penciptaan kehangatan hubungan dengan remaja, yang diwujudkan dalam bentuk interaksi secara akrab, membangun suasana humor dan komunikasi ringan dengan remaja, dan bersikap terbuka terhadap remaja. Melalui upaya pengembangan kemandirian yang dilakukan oleh keluarga maupun pendidik tersebut dapat memicu berkembangnya kemandirian pada diri

remaja sehingga remaja dapat mencapai perkembangannya secara optimal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah melakukan tindakan penciptaan kebebasan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, menciptakan hubungan yang akrab, hangat dan harmonis dengan siswa, menciptakan keterbukaan, penerimaan positif tanpa syarat, menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan serta menciptakan empati kepada siswa.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Suyonto (2005: 10) menjelaskan bahwa “Salah satu faktor pendukung yang ikut mempengaruhi kemandirian belajar adalah lingkungan dimana individu disosialisasikan. Sosialisasi adalah seluruh proses mempelajari nilai-nilai sikap, pengetahuan, berbagai keterampilan dan teknik yang dimiliki masyarakat”.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Ali dan Asrori (2015: 119-120) menyatakan bahwa sebagai bagian dari perkembangan kemandirian mempunyai faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tuanya mendidik anak.
- b. Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remaja. Orang tua yang terlalu melarang mengeluarkan kata “jangan”

kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak.

- c. Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa arguman akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga proses proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi dan hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan potensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik meliputi faktor dari dalam dan faktor dari luar.

5. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator kemandirian belajar adalah sikap-sikap yang terdapat dalam kemandirian belajar, seperti yang diungkapkan menurut Djamarah (2011:

24) terdapat beberapa indikator dalam kemandirian belajar yaitu:

- a. Kesadaran akan tujuan belajar.
- b. Kesadaran akan tanggung jawab belajar.
- c. Kontinuitas Belajar Kontinu.
- d. Keaktifan Belajar.
- e. Efisiensi Belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Sumarmo (2004: 32)

mengutarakan tentang indikator dalam kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Inisiatif Belajar.
- b. Menetapkan Target dan Tujuan Belajar.
- c. Memonitor, Mengatur dan Mengontrol.
- d. Memanfaatkan dan Mencari Sumber yang relevan.
- e. Memilih dan Menerapkan Strategi Belajar.
- f. Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar, yaitu:

- a. Tanggung jawab belajar yang ditandai dengan ketekunan dan berani mengambil keputusan.
- b. Kemampuan mengelola diri yang ditandai dengan mengatur diri sendiri, membuat rencana dan menetapkan tujuan belajar.
- c. Inisiatif ditandai dengan berfikir kreatif dan mengembangkan sikap kritis dorongan internal yang ditandai belajar atas kemauan sendiri dan belajar merupakan kebutuhan.

D. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

1. Latar Belakang Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Menurut Sapriya (2006: 7) “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dan cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa :

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran

IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik. Selanjutnya menurut Sapriya (2006: 7) “pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu - ilmu sosial, ideology negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah - masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial terdapat beberapa tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Sapriya (2006: 133) menyatakan bahwa tujuan IPS yaitu:

- (a) Mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis, (b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, *problem solving*, dan keterampilan sosial, (c) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (d) Meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

Tujuan pelajaran IPS dapat dikelompokkan menjadi beberapa katagori-katagori seperti yang dikemukakan menurut Sapriya (2006: 5) “tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk melatih pemikiran siswa yang bersifat holistik pemikiran secara menyeluruh melihat permasalahan tidak hanya dari satu hal melainkan saling berkaitan satu sama lainnya, seperti memahami bahwa adanya keterkaitan dari tiap-tiap disiplin ilmu dalam pelajaran IPS dan tidak sekedar mengartikan pelajaran IPS secara sempit dengan cara mengembangkan potensi diri yang dimiliki, melatih sikap,

nilai dan moral baik sehingga seorang individu dapat menemukan identitas diri dan makna hidup melalui interaksinya dengan masyarakat.

IPS membantu siswa menjadi pribadi warga negara yang baik dengan melatih berfikir kreatif disiplin serta mandiri untuk mempersiapkan diri memecahkan permasalahan-permasalahan yang akan ia temui dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan.
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

E. Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar

Kemandirian dalam belajar merupakan aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian belajar siswa mendorong siswa agar tidak bergantung pada orang lain dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas, berusaha untuk mencoba dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses dan tahapan yang perlu dijalani siswa.

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

Kemandirian belajar dalam penelitian ini berupa memiliki motivasi belajar, kreatif dalam kegiatan belajar, memiliki kepercayaan diri serta bertanggung jawab. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Djamarah (2008: 177), kemandirian belajar termasuk ke dalam faktor yang termasuk memiliki motivasi belajar yang merupakan salah satu faktor psikologis. berasal dari dalam yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena di dalamnya termasuk memiliki motivasi belajar yang merupakan salah satu faktor psikologis.

Kemandirian belajar sangat perlu di tumbuh kembangkan dalam diri siswa sebab berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kemandirian belajar mencakup lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab. Kesimpulan bahwa dari aspek-aspek yang terkandung dalam kemandirian belajar itu sendiri bahwa dengan adanya sikap disiplin tentu seiring berjalannya waktu akan timbul pula sikap mandiri.

Hal ini disebabkan terbiasanya anak terlatih secara terus menerus mematuhi suatu tata tertib tertentu, salah satu contohnya adalah saat ia mengerjakan tugas dari guru atau mengenai jam belajarnya dengan begitu anak memiliki rasa tanggung jawab yang akan memunculkan kesadaran akan hak dan kewajiban

yang mengakibatkan siswa akan melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pembelajar secara tepat waktu dengan inisiatif dari diri sendiri sehingga dari uraian di atas diduga terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

Semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah.

F. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian (Thesis) yang dilakukan oleh Hisyam (2014) Pasca Sarjana Universitas Lampung dengan judul penelitian “Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Bandar Lampung”. Hasil penelitian pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara: (a) motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,693 dan koefisien determinasi sebesar 0,409, (b) kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh koefisien korelasinya sebesar 0,613 dan koefisien determinasi sebesar 0,376, (c) motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,730 dan koefisien determinasi sebesar 0,532.

Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa 40,9 % dan kemandirian belajar adalah sebesar 37,6 %. Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar tidak dapat

diabaikan karena dapat mempengaruhi siswa dalam pencapaian hasil belajar siswa.

2. Penelitian (Skripsi) yang dilakukan Achmad (2008). Dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008”. Menyatakan bahwa ada pengaruh Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008 dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,674, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,454. Dari uji t diperoleh thitung sebesar 7,842 pada taraf signifikan 5%.

3. Penelitian (Thesis) yang dilakukan Sunarsih (2009). Dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Stikes A. Yani Yogyakarta.” Hasil penelitian di analisis menggunakan koefisien korelasi korelasi Product Moment dan Regresi Linier. $N= 98$ pada taraf signifikan 5 % batas penerimaan rho tabel = 0,195 dan taraf signifikan 5 %.

Hasil analisis hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan dengan prestasi belajar diperoleh rho hasil = 0,457 maka nilai rho hasil tersebut lebih dari nilai rho tabel. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik dengan variabel prestasi belajar.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya. Belajar adalah kegiatan berproses yang dapat dilakukan dimana saja, baik itu disekolah ataupun dirumah, asalkan dari proses tersebut dapat menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik. Guru sebagai seorang pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam membantu keberhasilan belajar siswanya.

Namun, sesungguhnya yang paling menentukan adalah siswa itu sendiri. Usaha belajarnya siswa harus memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai keberhasilannya termasuk dalam berusaha mengatasi kebiasannya yang kurang baik yang dapat menyebabkan hasil belajar rendah. Hasil Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari luar individu berupa faktor lingkungan dan faktor instrumental, maupun faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu kemandirian belajar siswa.

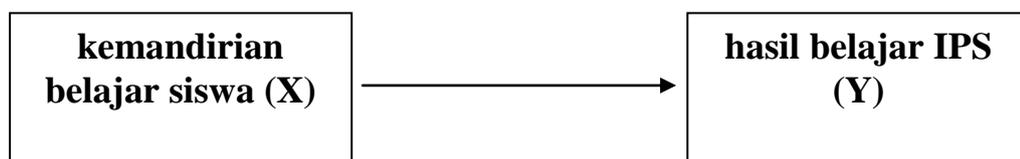
Kemandirian belajar mendorong siswa agar tidak bergantung pada orang lain dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas mata pelajaran IPS, berusaha untuk mencoba dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses dan tahapan yang perlu dijalani siswa. Sikap mandiri siswa akan membuat siswa terus berusaha mengatasi hambatan yang dialami dalam kegiatan

belajarnya, tidak mudah menyerah serta bertanggung jawab terhadap hasil belajar IPS.

Kemandirian belajar yang dimiliki siswa akan sangat membantu siswa tersebut dalam proses belajarnya sehingga siswa tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar akan menghambat proses belajarnya sehingga hasil belajar yang dicapai akan rendah. Bekerja atas kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan bertanggung jawab secara pribadi terhadap belajarnya”.

Adanya kemandirian siswa akan belajar dapat membantu kemauannya sendiri tanpa paksaan, tentunya ini akan berpengaruh pula dalam proses belajarnya, dalam transfer informasi pengetahuan yang ia lakukan. Siswa akan lebih meresapi dan memahami pembelajaran karena belajar tanpa paksaan. Kemandirian belajar sangat perlu di tumbuh kembangkan dalam diri siswa sebab berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa variabel hasil belajar IPS (Y) dan variabel kemandirian belajar siswa (X) Hubungan masing-masing Variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 96) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan”. Sedangkan menurut Arikunto (2012: 62) hipotesis adalah jawaban sementara suatu masalah penelitian oleh karena itu suatu hipotesis perlu di uji guna mengetahui apakah hipotesis tersebut terdukung oleh data yang menunjukkan kebenarannya atau tidak jadi intinya hipotesis harus dibuktikan kebenarannya dengan cara penelitian.

Atas dasar kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian menurut Sugiono (2011: 14) sebagai berikut:

1. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
2. Penelitian kualitatif adalah, data kualitatif adalah data yang berbentuk data, skema dan gambar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2012: 8) “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi tau sampel tertentu, teknik pengambilan data pada umumnya dilaksan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiono (2012: 3) “metode penelitia diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkandata yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan

mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Jadi untuk mendapat data yang valid dan tujuan penelitian dapat dicapai ditentukan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS, maka metode yang sesuai untuk digunakan adalah penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2010: 270) “penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Variabel (x) kemandirian belajar dan variabel (Y) hasil belajar IPS. Hubungan antara variabel tersebut dapat digunakan dengan desain sebagai berikut:



B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 115) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka ini merupakan penelitian populasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V di SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung.

No	Kelas	Jumlah
1	V A	28
2	V B	26
	Jumlah	54

Sumber: Tata usaha SD Negeri 2 Langkapura Kota Bandar Lampung

Berdasarkan table 3.1 di atas maka dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 54 orang siswa.

2. Teknik Sampling

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2011) “*total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel”. Demikian maka peneliti mengambil sampel dari seluruh siswa V di SD Negeri 2 langkapura Kota Bandar Lampung. Tahun pelajaran 2016/2017 yaitu sebanyak 54 orang siswa.

C. Variabel penelitian

Ada dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yakni variabel Independen dan variabel Dependen. Kedua variabel tersebut akan diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013: 61) “Variabel independen adalah variabel bebas”. Variabel bebas disimbolkan dengan “X”, dan variabel bebas pada penelitian ini adalah Kemandirian Belajar (X) .

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013: 61) “Variabel dependen adalah variabel terikat”. Variabel terikat disimbolkan dengan “Y”, dan variabel terikat pada penelitian ini adalah Hasil belajar IPS (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional

1. Variabel Hasil Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Menurut Djamarah (2011: 25) “hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya”.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar IPS siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Hasil belajar sebagai hasil belajar ranah kognitif. Cara mengukur hasil belajar yaitu dengan menggunakan tes prestasi belajar pada ranah kognitif berupa butir-butir soal yang memuat pertanyaan yang berhubungan dengan ranah kognitif, yaitu aspek hafalan (C1), aspek pemahaman (C2), aspek dan penerapan (C3). Menggunakan KD 2.1 Mendeskripsikan perjuangan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Tabel 3.2 Kisi – kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPS

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Jenjang Kemampuan			Jumlah Soal	Butir Soal
				C ₁	C ₂	C ₃		
2. Menghargai peran tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	2.1. Mendeskripsikan perjuangan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang	1. Mendeskripsikan tokoh pahlawan yang berjuang melawan Belanda.	Masa penjajahan Belanda dan Jepang	√			3	6,9,12,21
		2. Mendeskripsikan tokoh pahlawan yang berjuang melawan Jepang.		√			3	3,8,13,23
		3. Memilih asal daerah/ tempat perjuangan pahlawan.		√			3	1,4,11,22
		4. Menjelaskan perlawanan para pahlawan kepada penjajah baik Belanda maupun Jepang.			√		3	14,17,19,24
		5. Menjelaskan proses para pahlawan melawan penjajah.			√		3	2,7,15,25
		6. Mengubah peran BPUPKI menjadi PPKI.			√		3	16,18,2
		7. Menggali Proses Kemerdekaan Indonesia.					√	2

2. Variabel Kemandirian Belajar (X)

a. Definisi Konseptual

Kemandirian belajar adalah tidak menggantungkan diri dengan orang lain, memiliki inisiatif, dan mampu mendorong dirinya sendiri untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemandirian belajar adalah angket atau kuesioner tertutup. Data yang diperoleh menggunakan indikator menurut Djamarah (2011: 24) dan sub indikator dikembangkan untuk menjadi sub indikator.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
1	Kesadaran akan tanggung jawab	a. memiliki kesadaran diri b. ketekunan c. berani mengambil keputusan	1, 2, 3 4, 5,6 7, 8, 9
2	Efisiensi belajar	a. membuat rencana b. mengatur diri sendiri c. menetapkan tujuan	10, 11, 12 13, 14, 15 16, 17, 18
3	Inisitaif	a. kreatif b. mengembangkan sikap kritis	19, 20, 21 22, 23, 24
4	Keaktifan belajar	a. belajar atas kemauan sendiri b. kebutuhan belajar	25, 26, 27 28, 29, 30

Menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert*.

Dikemukakan Sugiyono (2014: 93) bahwa “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala *Likert* maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* untuk pilihan jawaban dan skor jawaban

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada tahap penelitian ini adalah data kuantitatif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini adalah:

1. Angket (X)

Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kemandirian belajar siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Data yang diperoleh melalui angket tersebut berupa data kuantitatif. Isi kuesioner berjumlah 30 soal pernyataan dengan 5 pilihan jawaban.

2. Tes (Y)

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa IPS pada mata pelajaran yang telah disampaikan guru yaitu KD 2.1 Mendeskripsikan perjuangan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Tes ini berisikan 25 pertanyaan yang berbentuk soal objektif pilihan ganda

dengan 4 pilihan jawaban. Data yang diperoleh dari tes merupakan data kuantitatif.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Persyaratan Instrumen Angket

a. Uji Validitas Angket

Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2012: 173) “valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu butir instrument angket tersebut dicobakan pada populasi diluar penelitian. Setelah uji coba selesai selanjutnya dilakukan tabulasi data. Pengujian validitas angket menggunakan korelasi *Product Moment* , dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N : Jumlah sampel
 X : Skor butir soal
 Y : Skor total
 Σxy : jumlah perkalian antara variabel x dan Y
 Arikunto (2010: 213)

b. Uji Reliabilitas Angket

Menurut Arikunto (2010: 221) bahwa:

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel juga.

Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tinggi dan reliabel instrumen angket yang akan digunakan. Pengujian reliabilitas angket menggunakan program *Microsoft Excel* 2007 dengan model Alpha Cronbach's. Menghitungnya digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

- r : Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_1^2$: Skor tiap – tiap item
 n : Banyaknya butir soal
 σ_1^2 : Varians total
 Arikunto (2010: 239)

Tabel 3.4 Interpretasi Reliabilitas Angket

Besarnya nilai	Kriteria
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Siregar (2014: 90)

2. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrument tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal. Uji coba pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Langkapura Bandar Lampung.

a. Uji Validitas Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Menurut Arikunto (2006: 144) “Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Kemudian menurut Sugiyono (2014: 121) menyebutkan “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengujian validitas isi (*content validity*). Mendapatkan instrument tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.

- 2) Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- 3) Melakukan pengujian butir soal dengan di luar populasi sebagai uji validitas isi.

Pengujian validitas dapat menggunakan rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N : Jumlah sampel
 X : Skor butir soal
 Y : Skor total
 $\sum xy$: jumlah perkalian antara variabel X dan Y
 Arikunto (2010: 213)

b. Uji Reliabilitas Soal

Menurut Arikunto (2006: 100) “reliabilitas suatu tes adalah tingkat ketepatan instrumen terhadap kelas yang dapat dipercaya sehingga instrumen dapat diandalkan sebagai pengambilan data. Instrumen yang reliable adalah instrument yang apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama berulang-ulang hasilnya relatif sama”.

Menghitung reliabilitas soal maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_1^2$: Skor tiap – tiap item

n : Banyaknya butir soal

σ_1^2 : Varians total

Arikunto (2010: 239)

Tabel 3.5 Interpretasi Reliabilitas Tes

Besarnya nilai	Kriteria
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Siregar (2014: 90)

c. Daya Pembeda Soal

Menurut Daryanto (2012: 183) “daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)”. Teknik yang digunakan menghitung daya beda soal adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Menghitung daya pembeda maka digunakan rumus D:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P : Indeks kesukaran

$PA \frac{JA}{BA}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
 $PB \frac{BB}{JB}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.6 Interpretasi Daya Beda Soal

Indeks Daya Beda	Keterangan
0,00 - 0,19	Jelek (<i>poor</i>)
0,20 - 0,39	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,40 - 0,69	Baik (<i>good</i>)
0,70 - 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)
Negatif	Tidak Baik

Sumber : Arikunto (2008: 218)

d. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal adalah proporsi peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Mengetahui tingkat kesukaran butir tes maka digunakan rumus P dalam Daryanto (2012: 180) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Tabel 3.7 Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar TK_i	Interpretasi
0,01 s.d 0,30	Sukar
0,31 s.d 0,70	Cukup (Sedang)
0,71 s.d 1,00	Mudah

Sumber : Daryanto (2012: 182)

G. Teknik Analisi Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

Data yang telah didapat dari responden dianalisis untuk menguji hipotesis yang

diajukan peneliti. Penelitian ini analisis data menggunakan statistik. Statistik merupakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan, dan menganalisis data berupa angka.

Data dalam penelitian ini adalah data variabel bebas (kemandirian belajar) dan data variabel terikat (hasil belajar IPS). Sehingga dengan menggunakan statistik peneliti dapat mengetahui hubungan antara kemandirian belajar (x) dan hasil belajar (y).

Mengetahui hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus korelasi *Product moment*, dikarenakan data yang dikumpulkan adalah data kumulatif yang didapat dari angket dan hasil belajar IPS siswa, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

$\sum xy$: jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Arikunto (2010: 213)

Tabel 3.8 Makna nilai *Product Moment*

Nilai	Makna
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	
0,40- 0,59	
0,60 – 0,79	
0,80 – 1,00	

Berdasarkan tabel 3.8 di atas bahwa dari 0,19 – 0,80 hubungan variabel x dan variabel ada hubungan positif antara dua variabel namun bermakna sangat rendah, bila dibawah 0,00 atau – (negatif) hubungan antara dua variabel tersebut bermakna tidak ada hubungan.

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel x terhadap variabel y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 (\%)$$

Keterangan:

KD = koefisien *Determination* (Kontribusi variabel x terhadap variabel y)

r = Nilai Koefisien korelasi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Langkapura Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini diketahui dari hasil analisis data sebagai berikut:

1. Nilai korelasi antara variabel X (kemandirian belajar) dan variabel Y (hasil belajar IPS) sebesar 0,5382 yang berarti korelasi tersebut positif.
2. Persentase Koefisien Determinasi menunjukkan hasil 28,966 yang berarti variabel X (Kemandirian belajar) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (hasil belajar IPS) sebesar sebesar 28,966% sisanya 71,034% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Hasil dari penelitian dan pembahasan ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Langkapura kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Melihat dari hasil penelitian ini, penulis menyarankan:

1. Guru

Guru diharapkan memberikan kemandirian belajar lebih kepada siswa yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Pemberian kemandirian tersebut dirasa penting karena tanpa adanya kemandirian dari pihak guru maka kemandirian siswa dalam belajar akan kurang optimal dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

2. Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS, karena dengan diadakannya penelitian terhadap kemandirian belajar siswa mampu belajar dengan mandiri dan hasil belajar siswa akan meningkat.

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ida Farida. 2008. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta : UNY Press.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2015. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayriza, Y. 2007. *Perbandingan Efektivitas Tiga Metode Membaca Permulaan dalam Meningkatkan Kesadaran Fonologis Anak Prasekolah*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danuri. 2010. *Kemandirian Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harahap dan Negoro. 2010. *Ensiklopedia Matematika*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hisyam, Wahidin. 2014 dengan judul penelitian “*Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di*

- SMA Negeri 12 Bandar Lampung*". Thesis Pasca Sarjana Universitas Lampung.
- Muhtamadji. 2002. *Pendidikan Keselamatan Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan pendidikan nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi.
- Pribadi, Benny. 2009. *Model Desain Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sapriya. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI PRESS.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, Utari. 2004. *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. [Online]. Tersedia: kemandirian-belaar-mat-des-06-new.pdf.
- Sunarsih, Tri. 2009. Dengan judul "*Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Stikes A. Yani Yogyakarta*." Skripsi. Yogyakarta
- Suryadi, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suyonto. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*: Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaiful, Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Winkel. 2004, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.